

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan utama dan banyak ditemukan di seluruh dunia. Anemia merupakan kondisi medis yang ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin (Hb) dalam darah, sehingga kemampuan darah untuk mengangkut oksigen ke jaringan tubuh menurun (Kemenkes RI, 2023). Penyebab anemia bervariasi, mulai dari defisiensi zat besi, kekurangan vitamin B12, hingga gangguan genetik seperti talasemia. Pada remaja, anemia sering diakibatkan oleh kekurangan asupan gizi, perdarahan menstruasi berat, dan pola makan tidak seimbang (Kemenkes RI, 2018).

Dampak anemia pada masa remaja menyebabkan gangguan tumbuh kembang yang disebabkan oleh terganggunya pembentukan sel darah merah yang bertanggung jawab dalam distribusi oksigen. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan fisik remaja. Selain itu, anemia mengurangi suplai oksigen ke otak, yang dapat mempengaruhi konsentrasi, memori, dan kemampuan belajar. Anemia seringkali menyebabkan kelelahan yang berlebihan sehingga mempengaruhi kemampuan remaja dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti olahraga dan aktivitas sosial. Anemia pada masa remaja yang tidak diobati dapat meningkatkan risiko komplikasi pada kehamilan selanjutnya, seperti berat badan lahir rendah dan perdarahan pasca melahirkan (Kemenkes RI, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kejadian anemia

pada remaja putri di negara berkembang mencapai 53,7% dari semua remaja putri. Di Indonesia, prevalensi anemia pada remaja putri juga tergolong tinggi. Berdasarkan Riskesdas 2018, sekitar 48,9% remaja putri menderita anemia, yang sebagian besar disebabkan oleh defisiensi zat besi. Berdasarkan laporan indikator kinerja gizi melalui Sistem Informasi Gizi Terpadu (SIGIZITERPADU) tahun 2024, pada aplikasi e-PPGBM (elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat), prevalensi anemia remaja putri di DIY pada tahun 2024 sebesar 30,24 %, Kabupaten Kulon Progo sebesar 40,7% yang meningkat sebesar 0,4% dari tahun sebelumnya (40,3%), di Puskesmas Samigaluh II, prevalensi anemia pada remaja putri 50.5% yang meningkat sebesar 9.8% dari tahun sebelumnya (40.7%). Angka ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari kelompok tersebut mengalami masalah anemia. Tingginya angka anemia ini sejalan dengan data nasional dan global yang mencatat anemia sebagai masalah kesehatan utama, terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Anemia pada remaja tergolong masalah kesehatan masyarakat berdasarkan prevalensinya, >5% tergolong masalah rendah, 20-40% tergolong masalah sedang, dan >40 % tergolong masalah berat. Berdasarkan kriteria WHO jika prevalensi anemia pada remaja di suatu daerah melebihi 20%, hal ini menunjukkan perlunya intervensi kesehatan masyarakat yang serius untuk mengatasinya (WHO, 2015). Berdasarkan kategori tersebut, prevalensi anemia di wilayah Puskesmas Samigaluh II tergolong masalah tinggi (>40%).

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang mempunyai resiko tinggi terkena anemia karena kebutuhan zat besinya meningkat, Oleh sebab itu, salah satu program penanggulangan yang dilakukan pemerintah adalah intensifikasi suplementasi tablet tambah darah. Hal ini tertuang dalam Renstra Kemenkes RI tahun 2020-2014 yaitu remaja putri bersekolah di tingkat SMP- SMA atau sederajat mengonsumsi TTD (mengandung zat besi setara dengan 60 mg besi elemental dan 0,4 mg asam folat) secara rutin 1 tablet setiap minggu.

Keberhasilan program suplementasi tablet tambah darah untuk remaja putri bergantung pada tingkat kepatuhan mereka. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI, sebanyak 1,4 % remaja yang mengonsumsi TTD sesuai anjuran (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan laporan hasil skrining Kesehatan tahun 2024, di Puskesmas Samigaluh II, Tingkat kepatuhan minum TTD di sekolah sebesar 5,2%. Kepatuhan minum TTD yang rendah berkaitan dengan pengetahuan, hal ini sejalan dengan penelitian Runiari dan Hartati yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan meminum tablet tambah darah. Ketidaktahuan tentang cara mencegah anemia sering kali menyebabkan remaja tidak mengonsumsi makanan bergizi atau tablet tambah darah secara rutin (Runiari, Hartati, 2020).

Pengetahuan anemia yang rendah menjadi salah satu faktor yang berperan penting terhadap kejadian anemia pada remaja didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Moro'o bahwa dari 32 remaja anemia,

25 orang mempunyai pengetahuan kurang (Demitri *et al.*, 2023). Pengetahuan anemia yang rendah akan berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam melakukan pencegahan dan pengendalian anemia itu sendiri. Sehingga, perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan pada remaja putri.

Edukasi gizi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang penyebab, gejala, dan pencegahan anemia (WHO, 2021). Prinsip dari Pencegahan dan Penanggulangan Anemia di Sekolah pada dasarnya mengacu pada pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri, yang dilakukan dengan pengembangan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) serta pembuatan media atau aplikasi yang mendukung (Chasanah, Basuki and Mustika, 2019). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri yang anemia di SMPN 31 Semarang (Hasanah P, J Supadi and Wijaningsih, 2019).

Media edukasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang anemia, karena dapat menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Berbagai jenis media, seperti leaflet, buklet, infografis, video interaktif, dan modul digital, efektif dalam menarik perhatian remaja dan meningkatkan retensi informasi. Media ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang penyebab dan pencegahan anemia, tetapi juga mendorong perubahan perilaku untuk mengadopsi pola hidup sehat, termasuk konsumsi tablet tambah darah secara teratur.

Pemilihan media dalam edukasi gizi juga perlu disesuaikan dengan selera khalayak sasaran, bukan pada selera pengelola program, serta

memberikan dampak yang luas, sehingga penggunaan media yang tepat sasaran akan meningkatkan efektivitas pesan (Dwi Jatmika *et al.*, 2019). Salah satu media edukasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan anemia remaja putri yaitu media audiovisual berupa video. Video menjadi media alternatif yang menarik untuk penyuluhan dan telah terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia. Sehingga penggunaan media tersebut dapat berdampak positif dalam upaya pencegahan anemia remaja putri (Adyani, Apriliana and Susilowati, 2024). Edukasi gizi tentang anemia dengan menggunakan media video efektif meningkatkan pengetahuan remaja mengenai anemia di SMP dan SMA Wilayah Bantul (Dwiningrum and Risca Fauzia, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang tentang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Penggunaan Media Video dalam edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri” di SMKN 1 Samigaluh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka peneliti membuat rumusan masalah “Apakah edukasi gizi menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan minum tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri di SMKN 1 Samigaluh?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penggunaan media video dalam edukasi terhadap pengetahuan mengenai anemia dan kepatuhan minum tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui peningkatan pengetahuan mengenai anemia pada remaja putri setelah diberikan edukasi dengan media video.
- b. Diketahui peningkatan kepatuhan minum TTD pada remaja putri setelah diberikan edukasi dengan media video.

D. Ruang Lingkup

Ditinjau dari segi ilmu gizi, penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup di bidang gizi masyarakat, khususnya tentang edukasi dengan menggunakan media video di SMKN 1 Samigaluh dengan sasaran remaja putri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Dapat memperdalam, meningkatkan, dan memperluas wawasan mengenai anemia, serta intervensi langsung di masyarakat.

- ##### b. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu wawasan ilmu pengetahuan, serta sebagai salah satu rujukan referensi kepustakaan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pelayanan kesehatan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan untuk membuat perencanaan kesehatan mengenai remaja.
- b. Bagi remaja putri dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan pemahaman untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri.
- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media edukasi, untuk memberikan upaya-upaya kesehatan dalam mencegah anemia pada remaja putri.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

	Nama Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Perbedaan
1.	Yuliana Dwiningrum, Faurina Risca Fauzia (2022)	Efektivitas Edukasi Anemia Gizi Besi terhadap Pengetahuan Remaja Putri di Bantul Yogyakarta (Dwiningrum and Risca Fauzia, 2022).	Jenis penelitian kuantitatif menggunakan <i>pre post test group design</i> dengan pendekatan eksperimental semu (<i>quasi experiment</i>)	Tempat penelitian, waktu penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian
2	Nanda Dea Rizqi, (2022)	Pemberian Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pentingnya Tablet Tambah	Jenis penelitian kuantitatif menggunakan <i>pre post test group with control design</i> dengan pendekatan eksperimental semu	Tempat penelitian, waktu penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian

Nama Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Perbedaan	
	Darah di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta	<i>(quasi experiment).</i>		
3	Rukti Handayani (2023)	Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Anemia Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Usia Sekolah di Kecamatan Batu Ampar	<i>Quasi experimental dengan one group pre-test post-test design.</i>	Tempat penelitian, waktu penelitian, populasi,